

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kelangsungan usaha merupakan hal yang perlu dipertahankan perusahaan dalam kegiatan operasinya. Dalam konteks ini, likuiditas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan keberlangsungan usaha, Lie, Wardhani dan Pikir (2016). Ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang jatuh tempo dapat menimbulkan keraguan pada pihak auditor akan kelangsungan hidup perusahaan - Arens, Elder, Beasley dan Jusuf (2011). Selain menimbulkan keraguan pada pihak auditor, ketidakmampuan ini berdampak pada hubungan yang terjadi antara perusahaan dengan pemberi pinjaman (kreditur) maupun distributor yang berdampak pada hilangnya kepercayaan dari kedua pihak tersebut, Kasmir (2013). Selanjutnya, Kasmir (2013) menjelaskan bahwa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar disebabkan karena 3 (tiga) hal, pertama, perusahaan tidak memiliki dana sama sekali. Kedua, perusahaan masih memerlukan waktu untuk mencairkan dana yang ada pada pos tagihan dan surat berharga, untuk menjual persediaan yang dimilikinya, atau aktiva lainnya. Ketiga, kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usaha.

Perusahaan yang berada dalam industri tekstil dan garmen merupakan salah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, *IDX Fact Book* (2016). Berdasarkan pengamatan peneliti yang ditunjukkan dalam Tabel 1.1., jumlah emiten dalam industri ini cenderung stabil pada kurun waktu tahun 2011 sampai

2015 dan berada pada kisaran 17-19 emiten. Pada kurun waktu tersebut, rata-rata rasio kas perusahaan sebagai proksi dari likuiditas dalam industri mengalami tendensi naik setelah memasuki tahun 2011 sedangkan rata-rata rasio kas menunjukkan tendensi turun setelah memasuki tahun 2014 sampai dengan tahun 2015.

Tabel 1.1. Perkembangan Jumlah Emiten dalam Industri Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2011 sampai 2015

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Emiten Yang Tercatat	18	19	18	19	17
Rata-rata Rasio Kas	8,79%	9,91%	11,12%	23,42%	20,01%

Sumber: IDX Fact Book 2012 sampai 2016 yang diolah kembali

Tendensi yang menurun dari rasio kas ini menunjukkan terjadinya masalah pada likuiditas sehingga penyebabnya perlu diteliti lebih lanjut. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, setidaknya terdapat 3 (tiga) faktor yang menyebabkannya. Ketiga faktor penentu tersebut yaitu profitabilitas [penelitian Mohd, Latif dan Saleh (2015); Ali, Ullah dan Ullah (2016); Shabbir, Hasmi dan Chaudhary (2016); Trinh dan Mai (2016); Ullah, Rehman dan Saeed (2015)], kebijakan utang [penelitian Subramaniam, Tang, Yue, Zhou (2011); Bansal dan Bansal (2012); Islam (2012); Anjum dan Malik (2013); Gao, Harford dan Li (2013); Kayafat, Rehman dan Farooq (2014); Mohd, *et al.* (2015); Ullah, *et al.* (2015); Ali, *et al.* (2016); Boriçi dan Kruja; (2016); Shabbir *et al.* (2016); Trinh dan Mai (2016)] dan ukuran perusahaan [penelitian Gao, *et al.* (2013); Bansal dan Bansal (2012); Anjum dan Malik (2013); Ali, *et al.* (2016); Abdiouglu (2016); Boriçi dan Kruja (2016)].

Pengaruh profitabilitas terhadap likuiditas ternyata tidak selalu menunjukkan arah positif seperti yang ditunjukkan Mohd, *et al.* (2015), Ali, *et al.* (2016), Shabbir, *et al.* (2016), Trinh dan Mai (2016), namun juga arah negatif seperti yang ditunjukkan Ullah, *et al.* (2015), bahkan hasil penelitian Abdioglu (2016), Mesfin (2016), Tehrani dan Darabi (2014) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

Pengaruh kebijakan utang terhadap likuiditas ternyata tidak selalu menunjukkan arah negatif seperti yang ditunjukkan Subramaniam, *et al.* (2011), Bansal dan Bansal (2012), Anjum dan Malik (2013), Gao, *et al.* (2013), Kayafat, *et al.* (2014), Mohd, *et al.* (2015), Ullah, *et al.* (2015) Ali, *et al.* (2016), Boriçi dan Kruja (2016), Shabbir *et al.* (2016), namun juga arah positif seperti yang ditunjukkan Islam (2012), Trinh dan Mai (2016), bahkan hasil penelitian Tehrani dan Darabi, (2012), Abdioglu (2016), Mesfin (2016) menunjukkan kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap likuiditas ternyata tidak selalu menunjukkan arah negatif seperti yang ditunjukkan Islam (2012), Abdioglu (2016), Tayem (2017), namun juga arah positif seperti yang ditunjukkan Subramaniam, *et al.* (2011), Bansal dan Bansal (2012), Anjum dan Malik (2013), Kafayat, *et al.* (2014), Tehrani dan Darabi (2014), Ullah, *et al.* (2015), Ali, *et al.* (2016), Boriçi dan Kruja (2016), Mesfin (2016), Shabbir (2016), bahkan hasil penelitian Sugiyono dan Christina (2013), Mohd, *et al.* (2015), Trinh dan Mai (2016) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

Ternyata likuiditas perusahaan periode saat ini juga dipengaruhi secara positif oleh likuiditas periode sebelumnya. Hal ini dikonfirmasi oleh hasil penelitian Abdiouglu (2016). Oleh karena itu, dalam rangka memodifikasi model penelitian ini, maka peneliti bermaksud untuk memasukkan likuiditas pada periode sebelumnya pada model yang dibangun.

Bertitik tolak dari ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu dan pemodifikasian model penelitian yang sudah ada, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, kebijakan utang, ukuran perusahaan dan likuiditas sebelumnya terhadap likuiditas perusahaan tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai 2015.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu terdapatnya tendensi turun likuiditas setelah memasuki tahun 2014 sampai 2015 dimana sebelumnya tendensi naik dari likuiditas setelah memasuki periode 2011 sampai 2013. Dengan mengacu pada ketidakkonsistenan hasil riset terdahulu atas pengaruh profitabilitas, kebijakan utang, ukuran perusahaan dan likuiditas sebelumnya sebagai penentu likuiditas perusahaan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh simultan dari profitabilitas, kebijakan utang, ukuran perusahaan dan likuiditas sebelumnya terhadap likuiditas perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

2. Apakah terdapat pengaruh parsial dari profitabilitas, kebijakan utang, ukuran perusahaan dan likuiditas sebelumnya terhadap likuiditas perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

1.3. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang terdapat pada bagian sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji pengaruh simultan dari profitabilitas, kebijakan utang, ukuran perusahaan dan likuiditas sebelumnya terhadap likuiditas perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.
2. Menguji pengaruh parsial dari profitabilitas, kebijakan utang, ukuran perusahaan dan likuiditas sebelumnya terhadap likuiditas perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan manfaat teoritis sebagai berikut.

1. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan rekomendasi bagi perusahaan dalam mengelola likuiditasnya berdasarkan pada variabel penentu yang diteliti (profitabilitas, kebijakan utang, ukuran perusahaan dan likuiditas sebelumnya).

2. Manfaat Teoritis.

- Mengkonfirmasi hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan keberadaan pengaruh profitabilitas, kebijakan utang, ukuran perusahaan dan likuiditas sebelumnya terhadap likuiditas perusahaan.
- Memfasilitasi penelitian selanjutnya terutama yang terkait dengan keberadaan pengaruh profitabilitas, kebijakan utang, ukuran perusahaan dan likuiditas sebelumnya terhadap likuiditas perusahaan.

